

# Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Anti Nyeri Terhadap Pengobatan Sendiri pada Nyeri Akut (Studi Di Kelurahan Wadowetan Kecamatan Bantarujeg Majalengka)

Catur Setiya Sulistiyana, Yogi Irawan

Fakultas Kedokteran, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

catur@fkunswagati.ac.id

## Abstrak

Pengobatan sendiri merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit. Apabila dilakukan dengan benar, maka pengobatan sendiri merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah dalam hal pemeliharaan kesehatan secara nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri terhadap pengobatan sendiri pada nyeri akut. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan desain potong lintang (*cross sectional study*) yang dilakukan terhadap masyarakat RW 07 Kelurahan Wadowetan Kecamatan Bantarujeg Majalengka. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri dan pengobatan sendiri pada nyeri akut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 80 kuesioner yang disebar, hanya 45 orang yang memilih melakukan pengobatan sendiri, yang sering melakukannya sebanyak 25 orang (55.6%), dan yang kadang-kadang sebanyak 20 orang (44.4%). Sedangkan, berdasarkan pengetahuan tentang obat anti nyeri sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 orang (58.8%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (18.8%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (22.5%). Selain itu, berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh hasil  $r_s = 0,27$  dengan tingkat kemaknaan  $p = 0,02$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang lemah dan bermakna antara pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri dengan pengobatan sendiri pada nyeri akut.

**Kata kunci** : Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Kepatuhan *Antenatal Care*.

## Abstract

*Self Treatment is the efforts of community to resolve complaints or symptoms of disease. If it's done correctly, self treatment give major contribution for national health care. The aims of this study is analyzing the correlation of community knowledge about analgesic with self treatment in acute pain.*

*The design of this study is analytic survey study using cross sectional design, which were conducted in the area on society of Rw.07 Village Wadowetan sub-district Bantarujeg Majalengka. The variables studied were community knowledge about analgesic and self treatment in acute pain. The conclusion of this study is based on knowledge about analgesic, from 80 respondents 47 (58.8%) have low knowledge, average 15 (18.8%), and high 18 (22.5%). Forty five (45) people choose to self-treatment, which 25 did very often, and 20 occasionally. Spearman correlation test  $r_s = 0.27$ , with a significance level of  $p = 0.02$ . Therefore, it can be concluded that there was a weak correlation and significant between the community knowledge about analgesic with self treatment in acute pain.*

**Keywords** : Community knowledge about the analgesic, self-treatment in acute pain.

## Latar Belakang

Pengobatan sendiri merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit. Apabila dilakukan dengan benar, maka pengobatan sendiri merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah dalam hal pemeliharaan kesehatan secara nasional.<sup>1</sup> Pengobatan sendiri yang dilakukan oleh penduduk Indonesia yang mengeluh sakit

sebesar 64,35% dan berobat ke pelayanan kesehatan atau pengobatan tradisional sebesar 35,65%. Alasan pengobatan sendiri adalah praktis dari segi waktu, masalah privasi, biaya lebih murah, jarak yang jauh ke pelayanan kesehatan dan kurang puas terhadap pelayanan kesehatan.<sup>2</sup>

Masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri ini umumnya menderita

penyakit yang ringan, contohnya seperti nyeri (nyeri kepala, nyeri otot ataupun nyeri yang lainnya). Obat-obat penghilang rasa nyeri atau analgesik dijual bebas untuk mengatasi rasa nyeri ringan hingga sedang itu berkenaan dengan nyeri kepala, selesma (*cold*), sakit gigi, nyeri otot, nyeri punggung, artritis dan nyeri haid. Obat-obat itupun dapat menurunkan demam.<sup>3</sup>

Semua obat penghilang rasa nyeri yang dijual bebas mengandung satu dari lima bahan kimia ini: aspirin, asetaminofen/parasetamol, ibuprofen, naproksen natrium, dan yang paling mutakhir, ketoprofen. Obat penghilang rasa nyeri yang dijual bebas biasanya dapat memberikan kelegaan atau kesembuhan kepada masyarakat yang menggunakannya sendiri untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakitnya seperti sakit kepala atau nyeri otot.<sup>3</sup>

Kerugian dari melakukan pengobatan sendiri jika tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup mengenai obat, dapat mengakibatkan kesalahan diagnosis sehingga terjadi keracunan.

Nurashikin (2010) mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat anti nyeri yang dijual bebas mayoritas berada dalam kategori sedang,<sup>4</sup> Shadi (2012) mendapatkan bahwa mahasiswa yang melakukan pengobatan sendiri mayoritas lebih dari tiga kali pada saat periode penelitian dan nyeri yang menjadi masalah yaitu nyeri kepala.<sup>5</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri terhadap pengobatan sendiri pada nyeri akut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wadowetan Kecamatan Bantarujeg Majalengka pada bulan Mei 2014.

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah masyarakat RW 07 Kelurahan Wadowetan Kecamatan Bantarujeg Majalengka. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan kriteria inklusi masyarakat yang usianya di atas 17 tahun dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah masyarakat yang sedang sakit berat, mempunyai gangguan jiwa dan tidak bersedia menjadi responden.

Jumlah sampel penelitian dihitung dengan Rumus Slovin sebesar 80 orang. Analisis data menggunakan Uji *Spearman's Correlation*.

## **Hasil**

Distribusi metode pengobatan masyarakat, tercantum dalam Tabel 1, sebanyak 45 orang responden (56.3%) memilih melakukan pengobatan sendiri. Sebanyak 34 orang (42.5%) memilih melakukan pengobatan dengan pergi ke dokter praktek swasta, ke puskesmas, atau ke rumah sakit/klinik, dan hanya 1 orang (1.3%) memilih membiarkan nyerinya sampai sembuh. Berdasarkan Tabel 2, dilihat bahwa dari 45 responden yang melakukan pengobatan sendiri, yang sering melakukannya sebanyak 25 orang (55.6%), dan yang kadang-kadang sebanyak 20 orang (44.4%).

Berdasarkan Tabel 3, nyeri yang sering responden rasakan adalah nyeri kepala sebanyak 55 orang (68.8%), nyeri otot sebanyak 18 orang (22.5%), nyeri sendi sebanyak 1 orang (1.3%), nyeri perut sebanyak 4 orang (5.0%) dan nyeri lainnya sebanyak 2 orang (2.5%).

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 80 responden sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 orang (58.8%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (18.8%), dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (22.5%).

**Tabel 1. Pengobatan yang dilakukan responden**

<b>Pengobatan yang dilakukan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Mengobatinya sendiri	45	56,3
Dokter	28	35,0
Puskesmas	4	5,0
Rumah Sakit/Klinik	2	2,5
Membiarkannya Sampai Sembuh	1	1,3
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Pengobatan Sendiri pada Nyeri Akut**

<b>Pengobatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Sering	25	55.6
Kadang-kadang	20	44.4
Tidak Pernah	0	0
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Nyeri yang Dirasakan**

<b>Jenis nyeri yang sering dirasakan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Nyeri kepala	55	68.8
Nyeri otot	18	22.5
Nyeri sendi	1	1.3
Nyeri perut	4	5.0
Nyeri lainnya	2	2.5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Anti Nyeri**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Baik	18	22.5
Cukup	15	18.8
Kurang	47	58.8
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

		Pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri	Pengobatan sendiri pada nyeri akut
Spearman's rho	Pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri	Correlation Coefficient	,268*
		Sig. (2-tailed)	,016
		N	80
	Pengobatan sendiri pada nyeri akut	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,016
		N	80

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Bagan 1. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Anti Nyeri dengan Pengobatan Sendiri pada Nyeri Akut**

Berdasarkan bagan 1, besarnya korelasi antara pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri dengan pengobatan sendiri pada nyeri akut adalah  $r_s = 0,27$  dengan tingkat kemaknaan  $p = 0,02$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan ada hubungan positif yang lemah dan bermakna antara pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri dengan pengobatan sendiri pada nyeri akut.

## PEMBAHASAN

Hasil uji analisis korelasi didapatkan ada hubungan positif yang lemah dan bermakna antara pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri dengan pengobatan sendiri pada nyeri akut. Hal ini dapat terjadi berdasarkan pengalaman atau informasi yang didapat oleh masyarakat tersebut tentang pengobatan dan obat yang digunakan, karena menurut Mubarak, 2007 pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Pengobatan sendiri adalah upaya yang dilakukan individu untuk mengatasi sakit atau keluhan yang dialaminya, tanpa bantuan tenaga medis.<sup>7</sup> Sedangkan, BPOM menyebutkan bahwa pengobatan sendiri

adalah perawatan sendiri oleh masyarakat terhadap penyakit yang umum diderita, dengan menggunakan obat-obatan yang dijual bebas di pasaran atau obat keras yang bisa didapat tanpa resep dokter dan diserahkan oleh apoteker di apotek (BPOM, 2004).

Hasil yang diperoleh berdasarkan pengambilan data yang diambil langsung melalui kuesioner, dari 80 kuesioner yang disebar ke masyarakat didapatkan sebanyak 45 orang (56.3%) memilih melakukan pengobatan sendiri. Sebanyak 34 orang (42.5%) memilih melakukan pengobatan dengan pergi ke dokter praktek swasta, ke puskesmas, atau ke rumah sakit/klinik, dan hanya 1 orang (1.3%) memilih membiarkan nyerinya sampai sembuh. Selain itu, dari 45 responden yang melakukan pengobatan sendiri, yang sering melakukannya sebanyak 25 orang (55.6%), dan yang kadang-kadang sebanyak 20 orang (44.4%). Hal ini dapat dilakukan karena obat penghilang rasa nyeri atau analgesik dijual bebas untuk mengatasi rasa nyeri ringan hingga sedang itu berkenaan dengan nyeri kepala, selesma (cold), sakit gigi, nyeri otot, nyeri punggung, artritis dan nyeri haid. Obat-obat itupun dapat menurunkan demam (Nurcahyo, 2004),<sup>8</sup> dan dari hasil kuesioner yang disebar nyeri yang sering responden rasakan adalah nyeri kepala sebanyak 55 orang (68.8%), nyeri otot sebanyak 18 orang (22.5%), nyeri sendi sebanyak 1 orang (1.3%), nyeri perut sebanyak 4 orang (5.0%) dan nyeri lainnya sebanyak 2 orang (2.5%).

Pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri berdasarkan hasil kuesioner

dari 80 responden sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 orang (58.8%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (18.8%), dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (22.5%). Sedangkan menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurashikin, 2010 didapatkan Tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat anti nyeri yang dijual bebas mayoritas berada dalam kategori sedang. Menurut Mubarak, 2007 pengetahuan dapat di pengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, informasi, minat, kebudayaan lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

## SIMPULAN

1. Pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri di Kelurahan Wadowetan Kecamatan Bantarujeg Majalengka dari 80 responden sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 orang (58.8%), yang memiliki

pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (18.8%), dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (22.5%).

2. Berdasarkan nyeri yang sering responden rasakan adalah nyeri kepala sebanyak 55 orang (68.8%), nyeri otot sebanyak 18 orang (22.5%), nyeri sendi sebanyak 1 orang (1.3%), nyeri perut sebanyak 4 orang (5.0%) dan nyeri lainnya sebanyak 2 orang (2.5%).
3. Pengobatan sendiri pada nyeri akut dengan obat anti nyeri dari 45 responden yang melakukan pengobatan sering yaitu sebanyak 25 orang (55.6%), dan yang melakukan pengobatng kadang-kadang sebanyak 20 orang (44.4%).
4. Hasil uji analisis korelasi didapatkan ada hubungan positif yang lemah dan bermakna antara pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri dengan pengobatan sendiri pada nyeri akut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rosian Arbie, 2003. Penanggulangan Rasa Sakit Dengan Analgetika Dalam Bentuk Obat Bebas. <http://library.usu.ac.id/download/fk/farmakologi-rosihan.pdf>. [Diakses 23 Agustus 2013].
2. Supardi, S., dan Notosiswoyo, M., 2005, Pengobatan sendiri sakit kepala, demam, batuk dan pilek pada masyarakat desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. 2.
3. Nurcahyo. 2004. *Obat Penghilang Rasa Sakit: Disesuaikan Dengan Rasa Sakit*. (online).[http://medicastore.com/artikel/38/Obat Penghilang Rasa Sakit Disesuaikan dengan Rasa Sakit.html](http://medicastore.com/artikel/38/Obat_Penghilang_Rasa_Sakit_Disesuaikan_dengan_Rasa_Sakit.html) [Diakses 3 September 2013].
4. Nurashikin Binti Saleh. 2010. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Ayer Keroh, Melaka Tentang Penggunaan Obat Anti Nyeri Yang Dijual Bebas Tahun 2010*.
5. Shadi Sarahroodi. 2012. *Pattern of self-medication with analgesics among Iranian University students in central Iran*.
6. Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
7. Supardi, S., dan Notosiswoyo, M., 2005, Pengobatan sendiri sakit kepala, demam, batuk dan pilek pada masyarakat desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. 2.
8. Nurcahyo. 2004. *Obat Penghilang Rasa Sakit: Disesuaikan Dengan Rasa Sakit*. (online).[http://medicastore.com/artikel/38/Obat Penghilang Rasa Sakit Disesuaikan dengan Rasa Sakit.html](http://medicastore.com/artikel/38/Obat_Penghilang_Rasa_Sakit_Disesuaikan_dengan_Rasa_Sakit.html) [Diakses 3 September 2013].